

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2025

Dina Herawati^{1*}, Ica Fauziah Harahap², Umi Istiqomah³

Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 1, 2025
Revised Nopember 5, 2025
Accepted Desember 30, 2025

Keywords:

Pengetahuan
Sikap
ASI Eksklusif

ABSTRACT

Pemberian ASI pada bayi sejak dini sangat dianjurkan karena isapan pertama bayi memberikan sejumlah manfaat bagi ibu, antara lain merangsang produksi ASI, membantu mengurangi kehilangan darah pada masa nifas, mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, serta memperpanjang jarak kelahiran yang memberikan kesempatan bagi tubuh ibu untuk pulih pasca melahirkan (Badan Pusat Statistik, 2018). Adapun tujuan pada penelitian ini merupakan Menganalisa efek pengetahuan dan sikap Terhadap Keberhasilan Asi tertentu di Puskesmas Portibi yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2025. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain potong lintang (cross-sectional) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor determinan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2025. Hasil penelitian pengetahuan baik sebesar 30 responden (38,lima%) memberikan ASI tertentu di bayinya, sedangkan 16 responden lainnya (20,5) Sebanyak 32 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif (41%) menggunakan kategori pengetahuan kurang antara lain 13 responden (16,7%) menyampaikan ASI secara tertentu pada bayinya dan sebanyak 19 responden (24,tiga%) lainnya tak menyampaikan ASI eksklusif pada bayinya. akibat uji Chi Square diperoleh nilai p_value sebesar 0,027 ($\alpha < 0,05$) merupakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. 50 responden (64,1%) menggunakan kategori sikap positif, sebanyak 34 responden (43,6%) memberikan ASI tertentu di bayinya, sedangkan 16 responden lainnya (20,lima%) tidak Memberikan ASI sepenuhnya tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Selanjutnya sebanyak 28 responden (35,8%) dengan kategori sikap negatif diantaranya 9 responden (11,6%) menyampaikan ASI secara eksklusif di bayinya serta sebanyak 19 responden lainnya (24,3%) tidak menyampaikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p_value sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap responden dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi pada tahun 2025.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dina Herawati,
Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia.
Email: dinaherawati29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi sejak dini sangat dianjurkan karena isapan pertama bayi memberikan sejumlah manfaat bagi ibu, antara lain merangsang produksi ASI, membantu mengurangi kehilangan darah pada masa nifas, mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, serta memperpanjang jarak kelahiran yang memberikan kesempatan bagi tubuh ibu untuk pulih pasca melahirkan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 10 juta bayi meninggal setiap tahunnya, dan hampir 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat dicegah, salah satunya dengan pemberian ASI. ASI terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi, sehingga sekitar 1,3 juta bayi bisa diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, UNICEF dan WHO merekomendasikan agar bayi disusui hanya dengan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan. ASI eksklusif memiliki kontribusi besar terhadap daya tahan tubuh anak, sehingga bayi yang menerima ASI eksklusif cenderung lebih sehat dan tidak mudah sakit. Hal ini sesuai dengan kajian dan data global, seperti yang tercatat dalam The Lancet Breastfeeding Series 2016, yang menunjukkan bahwa menyusui eksklusif dapat mengurangi angka kematian akibat infeksi hingga 88% pada bayi di bawah usia tiga bulan. Selain itu, sekitar 31,36% hingga 37,94%. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit. ASI eksklusif juga berkontribusi pada penurunan risiko obesitas, BBLR (berat badan lahir rendah), stunting, dan penyakit kronis (Setyo, R.W. 2023).

Aneka macam faktor berpengaruh terhadap praktik anugerah ASI eksklusif antara lain sosial demografi mak (Kurniawan, 2013). Beberapa penelitian menyampaikan dampak bahwa umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendidikan suami, pekerjaan suami, penghasilan keluarga, jenis persalinan, daerah persalinan, paritas, frekuensi investigasi kehamilan, inisiasi menyusu dini (IMD), konseling laktasi, niat buat menyusui tertentu dengan praktik pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan praktik anugerah ASI eksklusi (Purnama Sari, Handayani dan Febry, 2019).

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui cakupan ASI tertentu (38%). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mak yg mempunyai bayi usia bayi 0-6 bulan sebesar 20 orang terkait hadiah ASI tertentu diperoleh akibat 14 ibu tidak menyampaikan ASI secara tertentu, dikarenakan mak beralasan ASI kotor warnanya agak kehijauhijauan, tak keluar dan tidak relatif buat bayinya sebagai akibatnya diberikan makanan, hal ini mungkin Mengganggu proses hadiah ASI tertentu. Beberapa hal tadi diatas yg menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yg berjudul “Determinan Akses Pelayanan Nifas Terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain potong lintang (cross-sectional) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor determinan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bunda yang memiliki bayi 0-6 bulan yang tercatat pada puskesmas portibi sebanyak 78 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling total populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 78 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 78 responden antara lain : 1) Responden dengan kategori pengetahuan baik sebesar 46 orang (59,0%) dan responden kategori pengetahuan kurang sebesar 32 orang (41,0%). dua) Responden dengan kategori sikap Positif sebesar 50 orang (64,1%) dan responden kategori perilaku negatif sebesar 28 orang (35,9%).

Diketahui berasal 78 responden antara lain responden yg menyampaikan ASI menggunakan kategori Esklusif pada bayinya sebesar 43 orang (55,1%) dan responden dengan kategori tidak eksklusif sebesar 35 orang (44,9%).

Diketahui 46 responden (59,0%) dengan kategori pengetahuan baik sebesar 30 responden (38,lima%) memberikan ASI tertentu di bayinya, sedangkan 16 responden lainnya (20,5) Sebanyak 32 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif (41%) menggunakan kategori pengetahuan kurang antara lain 13 responden (16,7%) menyampaikan ASI secara tertentu pada bayinya dan sebanyak 19 responden (24,tiga%) lainnya tak menyampaikan ASI eksklusif pada bayinya. akibat uji Chi Square diperoleh nilai p_value sebesar 0,027 ($\alpha < 0,05$) merupakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Diketahui 50 responden (64,1%) menggunakan kategori sikap positif, sebanyak 34 responden (43,6%) memberikan ASI tertentu di bayinya, sedangkan 16 responden lainnya (20,lima%) tidak Memberikan ASI sepenuhnya tanpa tambahan makanan atau minuman lain.Selanjutnya sebanyak 28 responden (35,8%) dengan kategori sikap negatif diantaranya 9 responden (11,6%) menyampaikan ASI secara eksklusif di bayinya serta sebanyak 19 responden lainnya (24,3%) tidak menyampaikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap responden dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi pada tahun 2025.

Diketahui 50 responden (64,1%) menggunakan kategori sikap positif, sebanyak 34 responden (43,6%) memberikan ASI tertentu di bayinya, sedangkan 16 responden lainnya (20,lima%) tidak Memberikan ASI sepenuhnya tanpa tambahan makanan atau minuman lain.Selanjutnya sebanyak 28 responden (35,8%) dengan kategori sikap negatif diantaranya 9 responden (11,6%) menyampaikan ASI secara eksklusif di bayinya serta sebanyak 19 responden lainnya (24,3%) tidak menyampaikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap responden dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi pada tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden termasuk dalam kategori sikap positif, yaitu sebanyak 50 orang (64,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya, analisis multivariat menghasilkan nilai p -value sebesar 0,002, yang mengonfirmasi pengaruh signifikan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Nilai Exp (B) sebesar 9,329 menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki peluang 9,329 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap tidak mendukung.

Berdasarkan asumsi peneliti, perilaku positif responden terkait ASI eksklusif disebabkan oleh pemahaman mereka bahwa sebaiknya ibu memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan. Sedangkan responden dengan sikap cukup cenderung berusaha untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, karena menyadari bahwa kandungan gizinya lebih tinggi dibandingkan susu formula, serta menyadari bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mendukung tumbuh kembang anak. Dalam penelitian ini, mayoritas responden termasuk dalam kategori perilaku baik, diikuti oleh kategori perilaku cukup. Meskipun terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, hasil pengamatan terhadap perilaku menunjukkan sikap yang baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif pada responden yang memiliki pengetahuan baik cukup dipengaruhi oleh pemahaman mereka, sementara responden dengan pengetahuan kurang yang tetap memiliki sikap baik atau cukup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor budaya, pengaruh orang lain, dan lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kemungkinan peningkatan determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang dirangkum sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025 (p -value=0,027).
2. Faktor perilaku ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025 (p -value=0,02).

REFERENCES

- Abdullah GI. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2015;7(7):298.
- Dini, P. R., Suwondo, A., Hardjanti, T. R., Hadisaputro, S., & Mardiyono, W. M. N. 2017. The Effect of Hypnobreastfeeding and Oxytocin Massage on Breastmilk Production in Postpartum. *Journal of Medical Science and Clinical Research*, 5(10), 28600–28604.
- Hamilton. 2018. Dasar-dasar keperawatan maternitas. Edisi Keenam Revisi. Penerbit EGC. Jakarta.
- Maryuni. 2018. Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Mulyani NS. 2018. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Penerbit Nuha Medika; Yogyakarta